

MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

Nunuk Purwatiningsih
Kepala SMPN 10 Tambun Selatan
purwatinunuk67@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to improve the pedagogical competence of the teachers of SMPN 10 Tambun Selatan, especially the competence in planning learning activities, implementing learning activities, and assessing the learning activities of students. The research subjects were 15 teachers of SMPN 10 Tambun Selatan. The study used the Kemmis model of school action method which consisted of two cycles. The data collection technique in the research was obtained from the teacher pedagogical competence instrument. The results of the study obtained data on the results of the assessment of the Learning Implementation Plan (RPP) that the teacher had made, the average score of the first cycle was 81.70, increasing to 91.26 in the second cycle, the assessment of the implementation of learning practices obtained an average score of 80,30 increased to 92.88 in the second cycle, and the assessment of the teacher's ability to the learning outcomes of students obtained an average score of 85.33 in the first cycle, increasing to 92.93 in the second cycle. This score indicates that the research success indicator has been achieved. The conclusion of this study is that the pedagogical competence of SMPN 10 Tambun Selatan teachers can be improved through academic supervision.

Keywords: Pedagogic Competence, Teacher, Academic Supervision

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru SMPN Negeri 10 Tambun Selatan khususnya kompetensi dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik. Subjek penelitian adalah 15 orang guru SMPN 10 Tambun Selatan. Penelitian menggunakan metode tindakan sekolah model Kemmis yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian diperoleh dari instrumen kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian diperoleh data hasil penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru buat diperoleh skor rata-rata siklus I sebesar 81,70 meningkat menjadi 91,26 pada siklus II, penilaian praktik pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor rata-rata siklus I sebesar 80,30 meningkat menjadi 92,88 pada siklus II, dan penilaian kemampuan guru terhadap hasil pembelajaran peserta didik diperoleh skor rata-rata siklus I sebesar 85,33 meningkat menjadi 92,93 pada siklus II. Perolehan skor tersebut menunjukkan indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Kesimpulan penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru SMPN 10 Tambun Selatan dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru, Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 4 dinyatakan guru sebagai agen pembelajaran memiliki fungsi meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, memberikan bimbingan, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi siswa pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Sistem pendidikan guru sebagai suatu sub sistem pendidikan nasional merupakan faktor kunci dan memiliki peran yang sangat strategis. Pada hakikatnya penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan di semua jenjang dan pada satuan pendidikan ditentukan faktor guru, di samping perlunya faktor-faktor penunjang lainnya. Kualitas kemampuan guru yang rendah akan berdampak rendahnya mutu pendidikan.

Untuk mengembangkan fungsi dari pendidikan, guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkannya. Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mendidik artinya meneruskan dan mengembangkan pada nilai-nilai hidup, mengajar merupakan meneruskan dan mengembangkan pengetahuan, melatih merupakan mengembangkan keterampilan peserta didik. Guru memiliki fungsi dan peran sebagai fasilitator memberi bantuan dan layanan pada peserta didik agar dapat mencapai hasil optimal.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru tersebut, maka guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu yang disebut standar kompetensi. Standar kompetensi diartikan sebagai ukuran yang ditetapkan dan dipersyaratkan ke dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku penunjang tugas pokok serta fungsi guru.

Untuk meningkatkan kompetensi guru, maka kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat penting dalam mengatur aktivitas proses pembelajaran. Kepala sekolah bertanggung jawab langsung terhadap

pelaksanaan segala jenis dan bentuk peraturan yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Kepala sekolah memegang peranan penting dan strategis menjalankan roda pendidikan. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang menentukan tujuan sekolah dan pendidikan untuk direalisasikan, termasuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.

Kepala sekolah merupakan komponen yang berperan meningkatkan kualitas pendidikan. Begitupun sehubungan dengan kebijakan pemerintah yang selalu melakukan perbaikan pendidikan melalui pemberlakuan sebuah kurikulum baru. Pada setiap kurikulumnya, guru dituntut memiliki kompetensi guna menunjang tugas pokok dan fungsinya sehingga diharapkan lebih kreatif, inovatif, komitmen yang tinggi dan motivasi untuk mengembangkan isi dari kurikulum tersebut.

Kompetensi menurut Peraturan Pemerintah No. 74/2008, guru merupakan seperangkat dari pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang harus dimiliki, dikuasai dan diaktualisasikan guru melaksanakan tugas keprofesionalannya. Berdasarkan Undang-Undang No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru dimaksud Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi.

Kepala sekolah dalam kedudukan sebagai supervisor memiliki kewajiban membina guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Salah satu upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan pembinaan berupa bimbingan/tuntunan kearah perbaikan pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar khususnya. Manfaat supervisi adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman

tenaga pendidik dan kependidikan mengenai tugas dan fungsinya, sehingga mereka mempunyai dedikasi dan loyalitas tinggi, tetapi supervisi dapat juga mengembangkan tenaga pendidik dan kependidikan, apalagi berpegang pada prinsip supervisi yang konstruktif dan kreatif. Supervisi bukan mencari-cari suatu kesalahan, tetapi lebih pada mengandung unsur pembinaan, supaya kondisi pekerjaan yang disupervisi dapat diketahui kekurangannya untuk dapat diberitahu dan dibimbing bagian yang perlu diperbaiki. Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan kepada bawahan tetapi sifatnya lebih manusiawi.

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik

Menurut Mc. Ashan yang dikutip Mulyasa (2013: 38), kompetensi “... *is a knowledge, skills, abilities or capabilities that a person achieves which become part of his or her being to the event he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, psychomotor behaviours*” yang artinya “Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang dikuasai seseorang dan menjadi bagian dari dirinya sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, psikomotorik sebaik-baiknya”.

Kompetensi adalah kemauan atau kecakapan. Menurut pendapat Mc. Leod yang dikutip Muhibbin Syah (2015: 220), kompetensi berarti: “... *the state of being legally competent or qualified*”, yaitu keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut hukum. Finch dan Crunkilton yang dikutip Mulyasa (2013: 38), kompetensi merupakan penguasaan suatu tugas, keterampilan, sikap, apresiasi yang diperlukan guna menjangkau keberhasilan.

Barlow dalam Muhibbin Syah (2015: 220), kompetensi guru atau *teacher competency* adalah “*The ability of a teacher*

to responsibly perform his or her duties appropriately” artinya “Kompetensi guru merupakan kemampuan guru melaksanakan kewajiban yang bertanggung jawab dan layak”.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (1), (2), dan (3) disebutkan:

- (1) Pendidik diharuskan mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- (2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud ayat (1) adalah tingkat pendidik yang dibuktikan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.
- (3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
 - a. kompetensi pedagogik;
 - b. kompetensi kepribadian;
 - c. kompetensi profesional, dan
 - d. kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi terhadap hasil belajar, serta pengembangan peserta didik mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, memiliki kearifan, kewibawaan, dapat menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi

yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dengan sesama pendidik, dengan tenaga kependidikan, dengan orangtua/wali peserta didik, dan dengan masyarakat sekitar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru mengelola suatu pembelajaran yang meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, kemampuan dalam perancangan dan kemampuan pelaksanaan pembelajaran, kemampuan evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

B. Supervisi Akademik

Kata supervisi berasal dari kata, “*super*” dan “*vision*”. Dalam *Webster’s New World Dictionary* (2011: 1343) istilah *super* berarti “*higher in rank or position than, superior to (superrintendent), a greater or better than others*”. Kata *vision* berarti “*the ability to perceive something not actually visible, as through mental acutanness or keen foresight*”. Supervisor adalah seseorang yang memiliki keprofesionalan. Supervisor dalam melaksanakan tugasnya bertindak berdasar kaidah ilmiah guna meningkatkan mutu pendidikan. Supervisor dalam melaksanakan *supervise* diperlukan kelebihan untuk melihat dengan tajam permasalahan peningkatan pada mutu pendidikan, menggunakan kepekaan memahaminya dan tidak sekedar menggunakan pada penglihatan mata biasa. Supervisor membina pada peningkatan mutu akademik melalui penciptaan situasi dan kondisi belajar yang lebih baik, baik lingkungan fisik maupun non fisik.

Perumusan atau pengertian dari supervisi dapat dijelaskan melalui berbagai sudut, menurut etimologi, bentuk perkataannya,

maupun isi yang terkandung di dalamnya (*semantic*). Wajowasito dan Poerwadarminta yang dikutip Ametembun (2011: 1) bahwa secara etimologis supervisi dialihbahasakan dari bahasa Inggris *supervision* yang artinya pengawasan.

Ametembun (2013: 2) menjelaskan bahwa supervisi secara etimologis yaitu dapat dilihat dari bentuk perkataannya, supervisi terdiri dari dua kata *super + vision*, *super*: atas, lebih, *vision*: lihat, tilik, awasi. Makna yang terkandung yaitu seorang supervisor mempunyai kedudukan dan posisi yang lebih dari orang yang disupervisi, tugasnya untuk melihat, menilik atau mengawasi seseorang yang disupervisi.

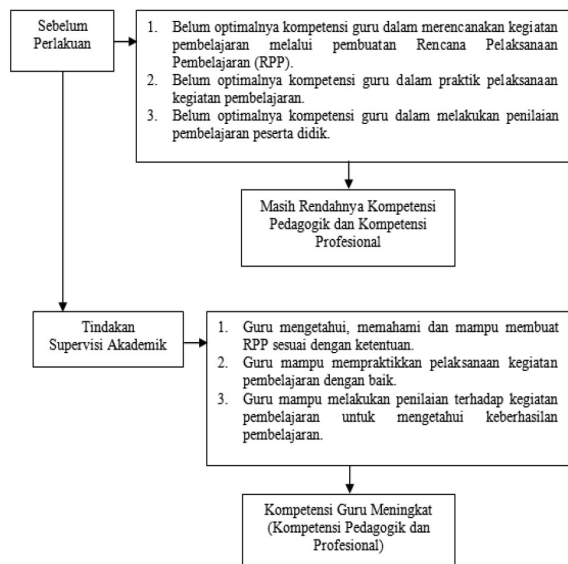
Menurut Rifa’i (2012: 20), supervisi adalah pengawasan profesional yang bersifat spesifik melakukan pengamatan pada kegiatan akademik yang mendasarkan pada kemampuan ilmiah dan pendekatannya bukan lagi pengawasan manajemen biasa, tetapi bersifat menuntut kemampuan profesional yang demokratis dan humanistik oleh pengawas pendidikan. Supervisi dasarnya diarahkan dua aspek, yaitu: supervisi akademis dan supervisi manajerial.

Glickman (2011: 37) menjelaskan supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu seorang guru mengembangkan kemampuan mengelola suatu proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Supervisi akademis menitikberatkan pada pengamatan supervisor pada kegiatan akademis berupa pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan supervisor pada aspek pengelolaan serta administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya suatu pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir tindakan dalam penelitian ini digambarkan bagan berikut:



Gambar 1 : Kerangka Berpikir

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 10 Tambun Selatan. Penelitian dilaksanakan pada Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah 15 orang guru SMPN 10 Tambun Selatan.

C. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Menurut Kemmis yang dikutip oleh Sanjaya (2016: 24) bahwa penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan dalam situasi sosial guna meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Penelitian ini dilakukan dalam upaya mengatasi masalah rendahnya kompetensi pedagogik guru SMPN 10 Tambun Selatan.

Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan model Kemmis & McTaggart seperti yang dijelaskan oleh Kunandar (2013: 66) bahwa Penelitian Tindakan Kelas mencakup empat langkah, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*). Keempat langkah tersebut bersifat spiral dan dipandang satu siklus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian diperoleh dari instrumen kompetensi pedagogik guru yang berupa *check list* untuk menilai beberapa aspek, yaitu: (1) kompetensi guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran melalui pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) kompetensi guru dalam praktik pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan (3) kompetensi guru dalam melakukan penilaian pembelajaran peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

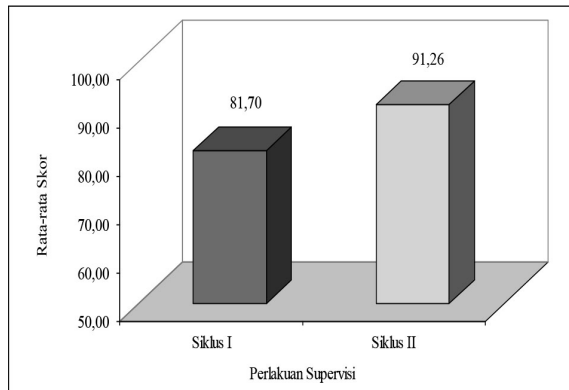
Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis statistik sederhana, yaitu dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah model analisis dengan cara membandingkan rata-rata prosentasenya, kemudian kenaikan rata-rata setiap siklus. Di sini yang dianalisis hasil observasi dan instrumen supervisi kompetensi pedagogik guru setiap siklus. Hasil observasi dan instrumen penelitian dianalisis pada nilai rata-rata, dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, rendah. Hasil tersebut diolah bersama, sebagai bahan mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan sekolah.

HASIL PENELITIAN

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru-guru di SMPN 10 Tambun Selatan dalam penelitian ini dilakukan melalui supervisi akademik yang terdiri dari 2 (dua) siklus. Hasil supervisi yang telah dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II dapat diperoleh data bahwa kompetensi guru telah mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilaksanakannya Penelitian Tindakan Sekolah ini.

Tabel 1 : Penilaian dan Analisis RPP

Nilai Maksimal	Nilai Perolehan	
	Siklus I	Siklus II
100	81,70	91,26

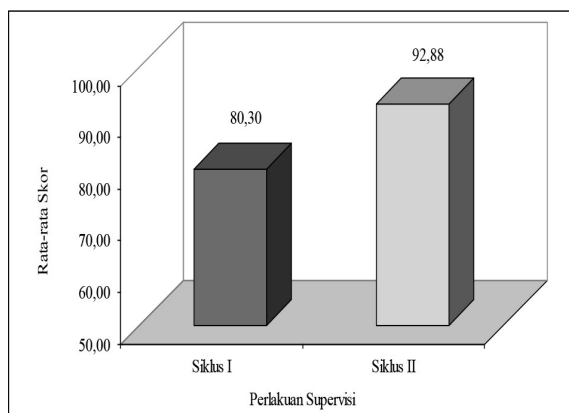


Gambar 2 : Diagram Penilaian dan Analisis RPP

Penilaian dan analisis rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap lima belas guru yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,70 yang masuk kategori Baik yang mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 91,26 yang masuk kategori Amat Baik. Hasil menunjukkan perolehan nilai siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Tabel 2 : Penilaian Praktik Pelaksanaan Pembelajaran

Nilai Maksimal	Nilai Perolehan	
	Siklus I	Siklus II
100	80,30	92,88

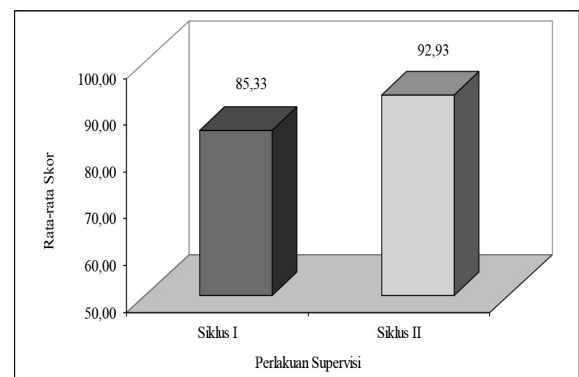


Gambar 3 : Diagram Penilaian Praktik Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian praktik pelaksanaan pembelajaran terhadap lima belas guru pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,30 yang masuk kategori Cukup yang mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 92,88 yang masuk kategori Amat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Tabel 3 : Hasil Pengamatan terhadap Penilaian Guru Pada Hasil Pembelajaran

Nilai Maksimal	Nilai Perolehan	
	Siklus I	Siklus II
100	85,33	92,93



Gambar 4 : Diagram Hasil Pengamatan terhadap Penilaian Guru Pada Hasil Pembelajaran

Penilaian guru terhadap hasil pembelajaran peserta didik pada lima belas guru yang dilakukan diketahui bahwa siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,33 masuk kategori Baik yang mengalami peningkatan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 92,93 masuk kategori Amat Baik. Hasil tersebut menunjukkan perolehan nilai siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Dari ketiga instrumen yang mengukur kompetensi pedagogik guru, yaitu penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah guru buat diperoleh nilai rata-rata

91,26 masuk kategori Amat Baik, penilaian praktik pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 92,88 masuk kategori Amat Baik, dan penilaian kemampuan guru terhadap hasil pembelajaran peserta didik diperoleh nilai rata-rata 92,93 masuk kategori Amat Baik. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan sekolah sebagai upaya peningkatan suatu kompetensi pedagogik guru telah tercapai dengan amat baik.

Tujuan dari supervisi akademik adalah untuk membantu para guru mengembangkan kemampuan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan pada peserta didik (Glickman, 2011: 74). Melalui kegiatan supervisi akademik diharapkan bahwa kualitas akademik pada guru semakin mengalami peningkatan (Neagley, 2015). Pengembangan kemampuan kompetensi guru jangan ditafsirkan secara sempit yaitu semata-mata ditekankan peningkatan pada pengetahuan/keterampilan mengajar saja, tetapi pada peningkatan komitmen (*commitmen*), kemauan (*willingness*), motivasi (*motivation*), karena dengan meningkatkan kemampuan serta motivasi guru, maka kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPN 10 Tambun Selatan. Hal ini ditunjukkan dari instrumen yang mengukur kompetensi pedagogik guru, yaitu penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru buat diperoleh nilai rata-rata 91,26 masuk dalam kategori Amat Baik, penilaian praktik pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 92,88 masuk dalam kategori Amat Baik, dan penilaian kemampuan guru terhadap hasil pembelajaran peserta didik diperoleh nilai rata-rata 92,93 masuk dalam

kategori Amat Baik. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa telah tercapai indikator keberhasilan penelitian.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan, diantaranya:

1. Rekan-rekan Kepala Sekolah disarankan dapat melakukan supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi guru, baik kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, sehingga dengan meningkatnya kompetensi guru maka diharapkan berdampak positif pada peningkatan mutu sekolah. Selain itu, kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang bertanggung jawab atas kinerja guru perlu membuat jadwal rutin melakukan kunjungan kelas untuk melihat dan mengevaluasi kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.
2. Guru disarankan lebih meningkatkan kompetensi pedagogik sebagai syarat dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Apalagi perkembangan dan tuntutan guru di masa depan yang semakin tinggi untuk meningkatkan profesionalitas guru sebagai tenaga ahli, sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud.
3. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan, hendaknya dalam mengambil kebijakan lebih menitikberatkan kepada pengembangan sumber daya tenaga kependidikan yang merupakan salah satu pilar penting keberhasilan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2012. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Burhanuddin, dkk. 2017. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional*. Malang: Rosindo. Edisi Revisi.
- Ekosusilo, Madyo. 2015. *Supervisi Pengajaran dalam Latar Budaya Jawa*. Sukoharjo: Univet Bantara Press.
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Madja, W. 2012. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran: Kumpulan Karya Tulis Terpublikasi*. Malang: Wineka Media. Cet. Ke-3.
- Mulyasa, E. 2013. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2014. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13/2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah.
- Pidarta, Made. 2016. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2015. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya..
- Sagala, Syaiful. 2016. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2014. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Saleh, Abud. Rahman dan Soepandri Suriadinata. 2011. *Ilmu Keguruan, Seri Pedagogik*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 2014. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Miftah. 2015. *Pembinaan Organisasi Sekolah*, cetakan ke tiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Fokusmedia.
- Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wardani. 2015. *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)*. Jakarta: Universitas Terbuka.